

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Rancangan Penelitian

Dalam menyusun penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor yang dikutip oleh Moelong penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>1</sup> Penelitian jenis ini mengedepankan penelitian data dengan berlandaskan pada pengungkapan apa-apa yang diungkapkan oleh narasumber dari data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambaran dan tidak berupa angka-angka.

Penelitian kualitatif yaitu penelitian untuk membahas gambaran yang lebih jelas mengenai situasi-situasi sosial atau kejadian sosial dengan menganalisa dan menyajikan fakta secara sistematis sehingga dapat dengan mudah dipahami dan disimpulkan dalam penelitian ini pola penelitian menggambarkan secara rinci dan lengkap tentang keadaan atau status fenomena objek penelitian dan tidak mencari kesimpulan yang berlaku secara umum. Adapun kesimpulan yang diambil merupakan gambaran yang terjadi pada objek penelitian.<sup>2</sup>

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran dilapangan mengenai aktivitas motorik halus anak melalui kegiatan membuat tisu pada

---

<sup>1</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif "Edisi Revisi"*, (Bandung: PT Remaja Rosda karya, 2009), hal 4

<sup>2</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Bina Aksara, 1989), hal. 195

anak usia dini. Dalam menyusun penelitian ini peneliti menggunakan analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif untuk mendapatkan informasi langsung mengenai aktivitas motorik halus anak melalui kegiatan membatik tisu pada kelompok B1 di RA Muslimat Kusuma Mulia XXII Pandan. Data yang dihasilkan merupakan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari narasumber yang ada diantaranya Kepala Sekolah dan guru RA Muslimat Kusuma Mulia XXII Pandan.

Penelitian jenis kualitatif merupakan penelitian yang pengambilan datanya sesuai fakta, nyata dan benar ada di lapangan yang bertujuan untuk menggali informasi secara rinci, dengan cara mendatangi langsung lapangan penelitian untuk menggambarkan peristiwa yang terjadi saat itu.

Pada penelitian kualitatif peneliti berangkat dari data dan menggunakan teori sebagai penjabar, dan berakhir pada konstruksi baru yang dikemukakan oleh peneliti setelah menganalisis dan menyimpulkan data. Dalam penelitian ini peneliti terlibat langsung dalam proses penelitian, peneliti bertindak sebagai pengamat, pewawancara dan pengumpul data.

## **B. Kehadiran Peneliti**

Kehadiran peneliti di lapangan dalam penelitian kualitatif ini sangat dibutuhkan guna memperoleh data sebanyak-banyaknya dan mencari keabsahan data yang diperoleh, dalam penelitian kualitatif instrumennya adalah peneliti sendiri serta sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data untuk mendapatkan sebuah kesimpulan. Dalam penelitian kualitatif

pada dasarnya mengandalkan pengamatan dan mendengarkan secermat mungkin pada hal sekecil-kecilnya yang diberikan oleh informan.

Peran peneliti dalam penelitian ini yaitu sebagai pengamat sekaligus partisipan pasif yang mana selain menjadi pengamat penuh peneliti juga dapat berpartisipasi untuk pengambilan data dalam kegiatan tersebut. Kehadiran peneliti juga disadari oleh narasumber. Dalam penelitian ini, seluruh rangkaian pengumpulan data dilaksanakan oleh peneliti sendiri. Dalam pelaksanaan penelitian ini peneliti akan hadir di lapangan sejak diizinkan melaksanakannya penelitian, yaitu dengan mendatangi lokasi penelitian pada waktu tertentu dan situasi yang dibutuhkan oleh peneliti.

Untuk mendapatkan data sebanyak-banyaknya peneliti mendatangi subjek penelitian yaitu kepala sekolah, guru kelas kelompok B1, dan anak didik kelompok B1 di RA Muslimat Kusuma Mulia XXII Pandan Canggung Badas Kediri.

### **C. Lokasi Penelitian dan Subjek Penelitian**

Lokasi penelitian ini berada di RA Muslimat Kusuma Mulia XXII Pandan Canggung Badas Kediri. Lembaga tersebut merupakan lembaga pendidikan dibawah naungan Kementerian Agama. Alasan peneliti mengambil lokasi tersebut merupakan salah satu lembaga yang menerapkan model pembelajaran berbasis sentra di kecamatan Badas.

Di RA Muslimat Kusuma Mulia XXII Pandan juga memiliki sarana pra sarana yang cukup lengkap, mulai dari lima kelas sentra yang cukup

nyaman, halaman bermain, dan alat permainan yang lengkap yang mendukung proses pembelajaran. Lembaga ini juga mempunyai jumlah anak didik yang cukup banyak.

Sebelum peneliti memilih lokasi penelitian ini, peneliti mempertimbangkan juga terkait fenomena apa yang tepat untuk diteliti agar penelitian dapat berjalan dengan baik. Peneliti melakukan penelitian terkait judul yang diambil yaitu Aktivitas Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Membatik Tisu Pada Kelompok B1 di RA Muslimat Kusuma Mulia XXII Pandan Cangu Badas Kediri.

Subjek penelitian merupakan informan yang dapat informasi atau data terkait penelitian. Subjek dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah, guru kelas kelompok B1, dan anak didik kelompok B1 di RA Muslimat Kusuma Mulia XXII Pandan Cangu Badas Kediri. Alasan peneliti mengambil lokasi penelitian diatas karena lembaga tersebut layak untuk diteliti dengan berdasar keunikan yang dimiliki sekolah tersebut.

#### **D. Sumber Data**

Sumber data merupakan bagian yang signifikan dalam mengetahui validitas suatu penelitian. Yang dimaksud sumber data adalah subjek darimana data diperoleh. Penulis mengumpulkan Menurut Lofland yang dikutip oleh Lexy J. Moelong sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti

dokumen, foto, dan statistik.<sup>3</sup>

Dalam penelitian kualitatif, data yang dikumpulkan berhubungan dengan fokus penelitian. Data-data terdiri atas dua jenis yaitu data yang bersumber dari manusia dan bersumber dari non-manusia. Data dari manusia diperoleh dari orang yang menjadi informan yang secara langsung merupakan subjek penelitian. Sedangkan data yang bersumber dari non-manusia berupa dokumen-dokumen atau catatan, rekaman, gambar atau foto, dan hasil-hasil observasi yang berhubungan dengan fokus penelitian.<sup>4</sup>

Sumber data penelitian terdiri atas dua jenis yaitu, sumber data primer dan sumber data sekunder.

### **1. Sumber Data Primer**

Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh secara langsung dari subjek penelitian. Data primer bersumber dari tangan pertama yaitu sumber yang memang benar mewakili dan berhak memberikan informasi data. Adapun dalam penelitian ini, yang menjadi data primer adalah hasil wawancara dan yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru kelas dan anak didik kelompok B1 di RA Muslimat Kusuma Mulia XXII Pandan Canggung Badas Kediri.

### **2. Data Sekunder**

Data sekunder adalah sumber yang mendukung dan melengkapi sumber data primer. Data sekunder biasanya disusun dalam bentuk dokumen-dokumen, misalnya data yang mengenai keadaan geografis, profil sekolah, sejarah berdirinya madrasah, Visi Misi dan keadaan

---

<sup>3</sup> Moleong, *Metode Penelitian kualitatif...*, hal. 157

<sup>4</sup> Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta : Teras 2011), hal. 58

peserta didik, dan kondisi pembelajaran yang berlangsung. Data ini diperoleh langsung dari pihak yang berkaitan, berupa jumlah anak didik, struktur kurikulum serta berbagai literatur yang relevan dengan penelitian.<sup>5</sup>

Dalam penelitian ini sumber data meliputi tiga unsur yaitu *people*, *place*, dan *paper*:

- a. *People* (orang) sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara, pada penelitian ini penulis merekam pengakuan-pengakuan dari narasumber baik yang berkaitan langsung maupun pihak yang turut membantu.
- b. *Place* (tempat) yaitu sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam dan bergerak. Diam seperti ruangan, kelengkapan sarana dan pra sarana seperti segala sesuatu yang dapat menunjang pembelajaran misalnya APE ( alat permainan edukatif), kelas sentra, halaman bermain, dll.
- c. *Paper* ((kertas) yaitu sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar, atau simbol lain, untuk memperoleh diperlukan metode dokumentasi yang berasal dari kertas (buku, dokumen, arsip, dll).<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hal. 145

<sup>6</sup> Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hal. 224

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Untuk memperoleh data yang relevan dengan apa yang diharapkan, peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian dengan menggunakan beberapa teknik sebagai berikut:

### **1. Metode Observasi**

Menurut Suharsimi observasi adalah pengamatan yang meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indera.<sup>7</sup> Dalam metode ini peneliti mengamati secara langsung kemudian merekam dalam bentuk catatan-catatan segala kegiatan, perilaku, fenomena-fenomena yang sebenarnya.

Metode observasi ini digunakan untuk mengamati secara langsung mengenai aktivitas motorik halus anak melalui kegiatan membuat tisu pada anak usia dini untuk melihat perkembangan motorik halus anak yang sudah sesuai STPPA atau belum sesuai.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi partisipan pasif dalam artian peneliti datang langsung ke lokasi penelitian dan tidak ikut terlibat aktif dalam kegiatan namun hanya berpartisipasi dalam mengamati kegiatan tersebut.

### **2. Metode Wawancara**

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan langsung oleh pewawancara kepada responden, dan jawaban-

---

<sup>7</sup>Arikunto, *Prosedur Penelitian....*, hal 199

jawaban responden dicatat atau direkam.<sup>8</sup> Menurut Gunawan, wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu, kegiatan ini merupakan tanya jawab lisan dimana dua orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik.<sup>9</sup> Dapat disimpulkan bahwa metode wawancara merupakan salah satu metode untuk memperoleh data melalui bertanya kepada narasumber yang bersangkutan untuk memperoleh data yang sebenarnya.

Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan wawancara kepada kepala sekolah, guru kelas kelompok B1, serta anak didik kelompok B1 di RA Muslimat Kusuma Mulia XXII Pandan Canggung Badas Kediri. Dalam melakukan wawancara, peneliti harus memiliki konsep yang jelas mengenai hal yang dibutuhkan. Daftar pertanyaan harus ada dalam rancangan wawancara untuk mencegah kemungkinan mengalami kegagalan dalam memperoleh data.

Ada dua jenis wawancara yang lazim dilakukan dalam pengumpulan data, yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur, wawancara juga dapat dilakukan melalui tatap muka (*face to face*) maupun menggunakan telepon.

a. Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data bila peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi

---

<sup>8</sup> Tanzeh, *Pengantar Metode...*, hal. 62

<sup>9</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal. 160

apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara peneliti telah menyiapkan pedoman wawancara berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis.

b. Wawancara tidak terstruktur

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang tidak secara ketat dalam menentukan pertanyaan-pertanyaan yang akan diberikan. Wawancara tidak terstruktur peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara, pertanyaan yang diberikan hanya berupa garis besar dalam permasalahannya saja.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis wawancara semi terstruktur. Hal dilakukan untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam. Sehingga diharapkan akan memperoleh data yang rinci, sejujurnya, dan mendalam mengenai aktivitas motorik halus anak melalui kegiatan membatik tisu pada kelompok B1 di RA Muslimat Kusuma Mulia XXII Pandan Cangu Badas Kediri.

Dalam melakukan wawancara peneliti hanya berpedoman secara garis besar tentang kondisi RA Muslimat Kusuma Mulia XXII Pandan Cangu Badas Kediri mengenai kegiatan membatik tisu anak dan dikaitkan dalam perkembangan motorik halus anak. tujuan dalam melakukakn wawancara dengan bebas dan melebar tentang garis besar fokus penelitian tersebut untuk memperoleh data yang lebih mendalam.

Peneliti dapat mengembangkan materi pertanyaan pada saat wawancara berlangsung dengan menyesuaikan pada kondisi saat itu

sehingga menjadi fleksibel dan sesuai dengan jenis masalahnya. Metode wawancara digunakan untuk menggali data yang berkaitan fokus penelitian yang diambil.

### **3. Metode Dokumentasi**

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang berbentuk tulisan, gambar atau karya monumental dari seseorang. Studi dokumentasi menjadi pelengkap dari metode observasi dan wawancara. Dokumentasi menjadi bukti bahwa peneliti telah melakukan suatu penelitian, sehingga suatu penelitian akan lebih terpercaya jika didukung oleh data dokumentasi.

Peneliti menggunakan metode dokumentasi dalam memperoleh data dalam penelitian karena, 1) merupakan sumber data yang stabil kaya dan mendorong, 2) berguna sebagai bukti untuk suatu pengujian, 3) sesuai dengan penelitian kualitatif yang sifatnya alamiah, sesuai dengan konteks, lahir dan berada dalam konteks, 4) tidak reaktif sehingga sukar ditemukan dengan teknik kajian isi, dan 5) hasil pengkajian isi akan membuka kesempatan untuk lebih memperluas tubuh pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.<sup>10</sup>

Dokumentasi yang peneliti peroleh antara lain berupa profil sekolah, buku kegiatan pembelajaran, kegiatan membuat tisu, saran prasarana yang menunjang dalam kegiatan membuat tisu.

### **F. Teknik Analisis Data**

Setelah proses pengumpulan data, tindakan yang akan dilakukan selanjutnya adalah menganalisis data yang telah dikumpulkan. Analisis data

---

<sup>10</sup> Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,... hal. 217

merupakan tahapan yang penting dan menentukan dalam penelitian. Pada tahap ini data dikerjakan dan dimanfaatkan sedemikian rupa sampai berhasil menyimpulkan kebenaran yang diinginkan dalam penelitian.

Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik analisis deskriptif yang mana peneliti berupaya menggambarkan serta menjelaskan kembali data-data yang telah diperoleh menggunakan kata-kata.

Menurut Bogdan dan Biklen yang dikutip oleh Lexy J. Moelung, analisis data kualitatif merupakan upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasi data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensinya, mencari dan menemukan apa yang penting dan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>11</sup>

Menurut Miles dan Huberman yang dikutip oleh Imam Gunawan mengemukakan bahwa ada tiga tahapan yang harus dilakukan dalam menganalisis data penelitian kualitatif, yaitu:<sup>12</sup>

### **1. Reduksi Data**

Mereduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta mencari tema dan polanya. Data yang direduksi merupakan gambaran lebih jelas dan memudahkan untuk mengemukakan data. Temuan yang dipandang asing, tidak dikenal, dan belum memiliki pola, maka hal itulah yang dijadikan perhatian karena penelitian kualitatif bertujuan untuk mencari pola dan makna yang tersembunyi di balik pola dan data yang nampak.

---

<sup>11</sup> *Ibid.*, hal. 248

<sup>12</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif..*, hal.210

## 2. Penyajian Data

Penyajian data adalah proses penyusunan informasi secara sistematis dalam rangka memperoleh kesimpulan-kesimpulan sebagai temuan penelitian. Penyajian data dimaksudkan agar memudahkan bagi peneliti untuk melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari penelitian. Data dalam analisis ini disajikan dalam bentuk uraian yang didukung dengan matriks jaringan.

## 3. Menarik Kesimpulan (*Verifikasi*)

Menarik kesimpulan berdasarkan hasil analisis data dan evaluasi kegiatan yang mencakup pencarian makna serta pemberian penjelasan dari data yang telah diperoleh. Penarikan kesimpulan didapat berdasarkan hasil analisis data baik berasal dari catatan lapangan, observasi, wawancara, dokumentasi, dan lain-lain yang diperoleh dari kegiatan lapangan.

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif. Kemudian dianalisis dan ditarik kesimpulan dengan analisis induktif. Maksudnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh seorang peneliti dengan berangkat ke lokasi penelitian untuk mengumpulkan berbagai bukti melalui penelaahan terhadap fenomena kemudian merumuskan teori.

Setelah tahap penelitian sudah selesai dilakukan, kemudian perlahan hasil penelitian tersebut dikumpulkan lalu diubah dalam bentuk tulisan. Sehingga nantinya bisa dimasukkan dalam laporan penelitian

yang akan dikaji dan dikorelasikan dengan teori-teori yang disusun dalam proses aktivitas motorik halus anak melalui kegiatan membatik tisu pada kelompok B1 di RA Muslimat Kusuma Mulia XXII Pandan Cangu Badas Kediri.

### **G. Pengecekan Keabsahan Data**

Data yang telah berhasil digali, yaitu data yang terkait dengan aktivitas motorik halus anak melalui kegiatan membatik tisu pada kelompok B1 di RA Muslimat Kusuma Mulia XXII Pandan Cangu Badas Kediri. Data dikumpulkan dan dicatat dalam penelitian ini, diusahakan kemantapan dan kebenarannya. Temuan atau data yang diperoleh di lapangan perlu diadakannya pengecekan keabsahan data untuk mengetahui tingkat kevalidannya.

Keabsahan data merupakan teknik yang digunakan agar penelitian kualitatif dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Agar data yang diperoleh dari lokasi penelitian bisa memperoleh keabsahan, maka peneliti menggunakan beberapa teknik diantaranya:

#### **1. Keikutsertaan dan Ketekunan Pengamatan**

Peneliti sebagai instrumen utama dalam proses pengumpulan data, menuntut peran untuk terjun langsung ke lokasi penelitian. Selain itu ketekunan dalam pengamatan juga diperlukan untuk mencari tafsiran dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang tetap atau dapat berubah.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan ketekunan pengamatan dengan melaksanakan beberapa hal, diantaranya : meneliti kebenaran dokumen yang didapatkan baik dari hasil wawancara, dan hasil dokumentasi, kemudian mencatat dan mengumpulkan dengan sedetil-detilnya yang berhubungan dengan fokus penelitian.

## 2. Triangulasi

Triangulasi merupakan salah satu teknik dalam pengumpulan data guna mendapatkan temuan yang lebih akurat dan kredibel.<sup>13</sup> Triangulasi data berarti menggunakan bermacam-macam data, menggunakan lebih dari satu teori, beberapa teknik analisa, dan melibatkan lebih banyak peneliti.<sup>14</sup>

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Jika peneliti melakukan pengumpulan data menggunakan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu dengan mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.

Menurut Wiliem Wiersma yang dikutip oleh Moloeng triangulasi adalah teknik pemeriksaan validitas dengan menilai kecukupan data sesuai dengan konvergensi berbagai sumber data atau beberapa prosedur dasar pengumpulan data. Atau dapat diartikan sebagai pengecekan berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu.<sup>15</sup>

---

<sup>13</sup> Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*, (Jakarta: Gedika Pustaka) hal. 395

<sup>14</sup> J.R. Raco, *Metode Penelitian Kulitatif Jenis ,Karakteristik*, (Bandung : Media Jaya), hal. 134

<sup>15</sup> Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hal. .372

a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber.

b. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik ini dibuat untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber data yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dari wawancara lalu dicek dengan observasi, dokumentasi dan kuesioner.

### 3. Pemeriksaan Sejawat

Kredibilitas data yang telah dikumpulkan, dianalisis, pengkategorian, dan ketepatan kesimpulan, dapat diuji kembali dengan menggunakan anggota kelompok, dari mana data dan informasi original dikumpulkan. Member check dilakukan secara formal dan informal serta berkelanjutan.<sup>16</sup>

Pemeriksaan dengan teman sejawat ini akan memberikan informasi yang luas, data dan pendapat yang berbeda, adanya diskusi antara peneliti dan teman sejawat untuk memberikan pendapat, masukan serta saran untuk memperbaiki penelitian dan juga mengkaji informasi, sehingga dapat diperoleh data sementara atau akhir terkait penelitian mengenai aktivitas motorik halus anak melalui kegiatan membuat tisu pada kelompok B1 di RA Muslimat Kusuma Mulia XXII Pandan

---

<sup>16</sup> Sundari, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Media) hal. 398

Canggu Badas Kediri.

## **H. Tahap-Tahap Penelitian**

### **1. Tahap Persiapan**

Dalam hal ini peneliti melakukan:

- a. Observasi lokasi penelitian yang akan dijadikan penelitian
- b. Mengajukan judul penelitian kepada ketua jurusan program studi Pendidikan Anak Usia Dini, dan dilanjutkan membuat proposal dengan judul yang telah disetujui.
- c. Mengumpulkan buku tentang teori-teori yang berkaitan dengan fenomena-fenomena masalah
- d. Mengurus surat izin penelitian dari Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
- e. Menyusun rancangan penelitian.
- f. Membuat daftar pertanyaan sebagai pedoman wawancara.
- g. Menyiapkan alat penelitian sebagai penunjang seperti perekam, kamera, buku catatan, dan sebagainya.

### **2. Tahap Pelaksanaan**

Tahap ini dilaksanakan dengan cara mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan fokus penelitian dari lokasi penelitian. Dalam proses ini peneliti menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

### **3. Tahap Analisis Data**

Pada tahap ini peneliti menyusun semua data yang telah terkumpul secara sistematis dan terperinci sehingga data tersebut mudah dipahami serta temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

### **4. Tahap Pelaporan**

Tahap pelaporan merupakan tahap akhir dari sebuah penelitian. Pada tahap ini peneliti menyusun laporan penelitian sesuai dengan panduan skripsi IAIN Tulungagung. Konsultasi kepada dosen pembimbing skripsi dilaksanakan secara berkala sesuai dengan kesepakatan dengan pembimbing skripsi. Setelah semuanya siap maka peneliti melaksanakan ujian skripsi sesuai dengan judul ujian skripsi.